

EFEKTIVITAS PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R); STUDI KUALITATIF DENGAN TEKNIK *MOST SIGNIFICANT CHANGE (MSC)*

*The Effectiveness of The Adolescent Counseling Information Center (Pik-R);
Qualitative Study with Most Significant Change (MSC) Technique*

Yoga Tri Nugroho¹, Rumita Ena Sari², Arnild Augina Meckarische³

¹Mahasiswa Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

³Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Email : rumitaenasari@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the most significant change stories in the indicators of the effectiveness of the Adolescent Counseling Information Center (PIK-R) at SMA Negeri 4 Kota Jambi. This research was qualitative study with a narrative approach. Data collected by FGD and indepth interview with the Most Significant Change (MSC) technique. In the effectiveness dimension, the most significant change story was the increasing in life skills of PIK-R members in organizational life. Life skills of PIK-R members was in the form of physical, mental, emotional, and spiritual skills, such as being able to solve problems well, think critically, creatively, be innovative in developing PIK-R progress and the ability to communicate better, bolder and more confident. Furthermore, this was the most significant change because PIK-R 4G SMAN 4 Jambi City has clear objectives, the right strategy and program, but the provision of facilities and infrastructure is incomplete, namely not having a room for PIK-R, the implementation of activities still relies on the supervisor. PIK-R, as well as the implementation of strategy and formulation of activity programs have not run optimally. So that, in the effectiveness dimension, the implementation of PIK-R 4G at SMAN 4 Jambi City has not been effective.

Keywords: *Effectivity, Adolescent Counseling Information, Most Significant Change (MSC)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cerita perubahan paling signifikan pada indikator Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan FGD dan wawancara mendalam dengan menggunakan teknik *Most Significant Change (MSC)*. Pada dimensi efektivitas, cerita perubahan paling signifikan yaitu adanya peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam kehidupan berorganisasi. Keterampilan hidup para anggota PIK-R berupa keterampilan fisik, mental, emosional, spiritual, seperti mampu menyelesaikan masalah dengan baik, berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemajuan PIK-R serta kemampuan berkomunikasi semakin baik, lebih berani dan percaya diri. Hal ini dapat menjadi perubahan paling signifikan karena PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi memiliki tujuan yang jelas, strategi dan program yang tepat, namun penyediaan sarana dan prasarana belum lengkap yaitu belum memiliki ruangan sekretariat khusus untuk PIK-R, pelaksanaan kegiatan masih mengandalkan pembina PIK-R, serta implementasi strategi dan penyusunan program kegiatan belum berjalan secara optimal. Sehingga dapat dikatakan pada dimensi efektivitas, pelaksanaan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi belum efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, PIK-R, Most Significant Change (MSC)*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Provinsi Jambi sebanyak 3.570.272 jiwa, jumlah penduduk terbesar yaitu pada kelompok usia 10-14 tahun yang termasuk pada kelompok remaja sebanyak 473.761 jiwa. Dari fenomena tersebut, hampir 30% penduduk Indonesia adalah remaja, hal ini menunjukkan suatu tantangan tersendiri bagi remaja untuk dibina dan dipersiapkan serta diperhatikan secara khusus dari berbagai pihak. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terdapat permasalahan remaja mengenai persentase Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Provinsi Jambi sebesar 14,8%. Median Usia Kawin Pertama (UKP) Perempuan sebesar 19,9 tahun ⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾.

Hasil laporan pendataan keluarga tentang pasangan usia kawin pertama di Provinsi Jambi dengan jumlah pasangan usia subur pada tahun 2015 sebanyak 619.446 pasangan, sebesar 21,1% perempuan menikah pada usia dini dan 51,18% laki-laki menikah pada usia dini. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah pasangan usia subur meningkat menjadi 622.782 pasangan, sebesar 61,33% perempuan menikah pada usia dini dan 51,18% laki-laki menikah pada usia dini. Kemudian, terdapat rendahnya angka persentase keterpaparan informasi mengenai Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebesar 11%. Untuk menjawab serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah penyaluran berbagai substansi dan kegiatan untuk menciptakan remaja Indonesia yang berkualitas serta untuk mendukung tercapainya target pada Rencana Strategis BKKBN Tahun 2015-2019⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾.

Dengan adanya berbagai permasalahan pada remaja saat ini khususnya di instansi sekolah seperti kenakalan remaja mengenai seksualitas (Seks bebas, pernikahan dini), NAPZA, rendahnya pengetahuan akan pendewasaan usia perkawinan, kesehatan reproduksi, fungsi keluarga, serta lemahnya keterampilan hidup dari seorang remaja, maka terdapat rekomendasi dari BKKBN untuk membentuk PIK-R sebagai wadah peningkatan kualitas remaja di sekolah. Kemudian, dengan adanya rekomendasi tersebut beberapa pihak sekolah merespon positif dan berfikir bahwasanya jika dibentuk wadah PIK-R di sekolah tanpa adanya sebuah penguatan yang jelas, maka wadah tersebut kurang atau bahkan tidak akan berjalan secara optimal. Berdasarkan survei awal di SMA Negeri 4 Kota Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Oktadinata, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling yang sekaligus menjabat sebagai Pembina PIK-R. Beliau mengatakan bahwa masih terdapat permasalahan remaja di SMA Negeri 4 Kota Jambi seperti kenakalan remaja pada siswa kelas X-XII (sepuluh-duabelas). Hal ini dapat dilihat dari pencatatan pada bimbingan konseling sekolah dan dokumen konseling yang dilakukan oleh PIK-R di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang menceritakan permasalahan remaja yang dialaminya. Lokasi SMA Negeri 4 Kota Jambi juga terletak di daerah perkotaan, sehingga dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, gaya hidup, serta pergaulan yang bebas. Masih terdapat permasalahan remaja khususnya siswa di SMA N 4 Kota Jambi berdasarkan pemantauan dan pencatatan guru Bimbingan Konseling serta terdapat kelompok kegiatan bernama Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 4 Kota Jambi yang seharusnya menjadi sebuah wadah untuk menekan permasalahan remaja khususnya di sekolah dengan memberikan informasi dan konseling bagi remaja dengan berbagai substansi terkait penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, maka dari itu peneliti merasa perlu melakukan Evaluasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Peneliti dalam mengevaluasi menggunakan teknik Most Significant Change (MSC) dengan menggunakan indikator evaluasi yang dikemukakan oleh Ayuningtyas Dumilah yaitu diantaranya efektivitas, efisiensi, ketepatan, pemerataan, responsivitas dan ketepatangunaan ⁽⁷⁾⁽⁸⁾.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2020. Subjek penelitian yaitu Informan kunci Pembina PIK-R BKKBN Provinsi Jambi, dan Pembina PIK-R SMA N 4 Kota Jambi. Informan pendukung yaitu Ketua PIK-R SMA N 4 Kota Jambi, 2 orang Pendidik Sebaya PIK-R SMA N 4 Kota Jambi, 2 orang Konselor Sebaya PIK-R SMA N 4 Kota Jambi, dan 3 siswa anggota PIK-R SMA N 4 Kota Jambi. Cara pengumpulan data dengan FGD. Pengumpulan data menggunakan teknik MSC. Penggunaan teknik MSC dalam penelitian ini yaitu sebagai teknik analisis data bagi peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang paling signifikan berdasarkan cerita-cerita kecil mengenai dampak kebijakan yang diberikan. Analisa data menggunakan aplikasi Nvivo.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil penelitian disajikan gambaran umum tempat penelitian, karakteristik informan penelitian yang memberikan informasi penting terhadap penyusunan hasil penelitian. Bagian utama pada hasil penelitian ini merupakan penyajian dan analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis konten serta proses teknik evaluasi cerita perubahan paling signifikan atau Most Significant Change (MSC) yang bertujuan untuk evaluasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Kota Jambi berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Karakteristik informan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian di SMA Negeri 4 Kota Jambi

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Informan IY	Perempuan	39 Tahun	PNS
2	Informan DO	Perempuan	36 Tahun	PNS
3	Informan TH	Perempuan	18 Tahun	Siswa
4	Informan SH	Perempuan	18 Tahun	Siswa
5	Informan AF	Perempuan	16 Tahun	Siswa
6	Informan JO	Perempuan	16 Tahun	Siswa
7	Informan DA	Perempuan	17 Tahun	Siswa
8	Informan RB	Laki-Laki	16 Tahun	Siswa
9	Informan TA	Perempuan	16 Tahun	Siswa
10	Informan RO	Perempuan	16 Tahun	Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait evaluasi pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di SMA Negei 4 Kota Jambi dengan menggunakan teknik Most Significant Change (MSC) yang bertujuan untuk mendeskripsikan cerita perubahan paling signifikan pada dimensi efektivitas yang terdiri dari kejelasan tujuan, penyediaan sarana dan prasarana, kejelasan strategi pencapaian tujuan dan penyusunan program yang tepat, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan PIK-R

PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi didirikan sejak tahun ajaran 2017/2018 dan sudah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi dalam mengembangkan kegiatan karena sudah memiliki legalitas yang kuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) kepengurusan oleh kepala sekolah. Dari segi pengelola PIK-R, telah terbentuk sesuai dengan pedoman pengelolaan PIK-R yang terdiri dari pembina berasal dari guru BK, ketua, sekretaris, bendahara, konselor sebaya, pendidik sebaya, dan seksi. Hal ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung dokumen

SK Kepengurusan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Berdasarkan penuturan informan DO, PIK-R 4G memiliki buku profil PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi yang dibuat oleh pembina. Profil ini berisi identitas PIK-R, pengelola, program kegiatan baik kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan. Hal ini menunjukkan adanya suatu tujuan yang jelas dalam mendirikan ekstrakurikuler PIK-R seperti yang dikatakan informan DO berikut:

“Awal mula PIK SMA 4 ketika tahun 2017 saya ngajak kumpul anak-anak dua sampe tiga orang, ya kumpul- kumpul biasa gitu. Kebetulan kan saya guru BK, udah pernah tau juga sebelumnya tentang PIK sedikit-sedikit, tapi di SMA 4 ni belum ada. Terus saya ngajak anak-anak gimana kalau kita rutin ngadain pertemuan kayak gini, kita bentuk PIK-R aja kita jadiin ekskul” (DO.IK2.a1)

“Yaa sudah jelas, kita juga punya profil PIK isinya ya tujuan kita kek gitu mengapa perlu ada PIK didirikan” (DO.IK1.a1)

Dalam proses mendirikan PIK-R di SMAN 4 Kota Jambi, pembina melakukan prosedur sesuai dengan pedoman PIK-R yaitu berkoordinasi dengan Pembina PIK-R BKKBN Provinsi Jambi. Dalam setiap wilayah, BKKBN Provinsi Jambi mengutus PLKB (Petugas Lapangan Program Keluarga Berencana) yang bertugas untuk memonitoring pengelola dan pelaksanaan program yang berhubungan dengan keluarga berencana, salah satunya yaitu PIK-R. Berikut penuturan informan :

“Saya cari-cari kontak yang ngurus PIK ini di BKKBN dari teman-teman saya dulu, trus dapatlah kontak bu iin, saya telfon gimana prosesnya, katanya disuruh hubungi PLKB bu nur aisyah ituu, yaudah lanjutlah saya mengajukan permohonan ke sekolah untuk dibuatin SK agar jadi ekskul” (DO.IK2.a1)

PIK-R 4G merupakan salah satu PIK-R aktif menurut pantauan BKKBN Provinsi Jambi yang didirikan di sekolah. Menurut informan IY hal ini karena ada dukungan yang sangat baik dari pembina PIK-R sendiri. Selain itu kegiatan yang sudah pernah dilakukan juga sangat bagus dan kreatif. Berikut penuturan informan IY sebagai pembina PIK-R BKKBN Provinsi Jambi ketika peneliti bertanya mengenai awal mula dan tujuan dibentuknya PIK-R SMAN 4 Kota Jambi. Berikut penuturan informan :

“Salah satu guru SMA yang peduli dan tau tentang PIK- R ini ya bu okta dari SMA 4 itu, beliau sangat aktif dan peduli sama siswanya, lalu sempat kita bincang- bincang untuk mendirikan PIK-R dengan membuat SK ke kepala sekolah. Hal ini juga salah satu bentuk program dari BKKBN dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang berbagai hal terkait remaja yang salah satunya dengan mendirikan PIK-R di sekolah. Dan sampelah sekarang PIK SMA 4 ini dapat berjalan dengan baik dan menjadi contoh buat SMA yang lain” (IY.IK1.a1)

PIK SMAN 4 Kota Jambi ini bernama PIK 4G (Friendly, Optimist, Uniqueness, Responsibility). Dalam menentukan nama PIK ini, pembina bersama para siswa berdiskusi untuk menentukan nama apa yang tepat untuk PIK di SMAN 4. Hal ini sesuai dengan pedoman pengelolaan PIK-R yang mana dalam mendirikan sebuah PIK harus memiliki nama. Kemudian diperkuat oleh hasil observasi secara langsung oleh peneliti ketika melihat papan nama yang berada di atas pintu ruang BK sebagai ruang sekretariat PIK-R. Berikut penuturan informan TH dan informan DO :

“Jadi bang kata 4G itu berasal dari nama sekolah SMA 4 (Four) dan 4G (jaringan yang cepat), lalu kita mikir dari setiap huruf itu apa yang bisa menjadikan semangat kami dalam mengelola PIK, jadinya temulah Friendly, Optimist, Uniqueness, Responsibility yang berarti ramah, optimis, unik dan bertanggung jawab” (TH.KT.a1)

“Hahaha jadi itu ya hasil rundingan sama anak-anak gitu di group kira-kira apa yang bisa melambangkan empat trus dapatlah kata four, ada aura juga usul di panjangin kayak friendly, optimist, uniqueness kayak gitu jadi dapatlah 4G, G nya itu generation” (DO.IK2.a1)

2. Penyediaan sarana dan prasarana

PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi belum memiliki ruangan kesekretariatan tersendiri sebagai salah satu penunjang dalam menjalankan sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pedoman pengelolaan PIK-R, harus terdapat sarana dan prasarana yang lengkap dalam mengembangkan PIK-R. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, ruang PIK-R 4G masih tergabung dengan ruang BK dengan diberi sekat, ruang ini digunakan untuk proses konseling bersama pembina sebagai guru BK. Sarana dan prasarana pendukung lainnya juga terdapat meja, kursi, tempat menyimpan dokumen, buku, media, dan lain sebagainya. PIK-R 4G juga belum memiliki struktur organisasi yang di pajang dalam ruangan, tetapi terdapat struktur organisasi yang ada pada SK Kepengurusan PIK-R.

“Emm...belum lengkap. PIK kami belum memiliki ruangan sendiri bang, masih gabung dengan ruangan BK, tapi ada sekatnya juga kok, disana juga ada dokumen-dokumen kayak absen, buku-buku tentang genre, kertas konseling, dll. Padahal tau sendiri kan mindset temen-temen kalau masuk ruang BK itu dikiranya banyak masalah, tapi mereka yang gak ikut PIK jadi mikirnya gitu”. (SH.KS1.a2)

Berdasarkan penuturan informan SH sudah pernah dilakukan pengajuan meminta ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler agar PIK-R ini memiliki ruang sekretariat tersendiri agar manajemen pengelolaan PIK lebih baik, namun tidak ada kejelasan bagaimana perkembangannya. Berikut penuturan informan SH.

“Pernah si bang, dulu pembina kita bu okta pernah bilang untuk minta ruangan sendiri biar gak gabung sama ruang BK, tapi ga tau ya perkembangannya gimana sampe sekarang. Karena kan ekstra yang ada di SMA 4 ini banyak, jadi kalau minta satu pasti pada minta semua. Karena emang kita kekurangan ruangan” (SH.KS1.a2)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kunci DO sebagai pembina PIK-R SMA 4 Kota Jambi yang mengatakan bahwa terbatasnya ruangan yang ada di SMAN 4 Kota Jambi dan adanya faktor keinginan yang sama bagi ekstrakurikuler lainnya dalam meminta ruangan sehingga menyebabkan kesulitan dalam implementasi atas permintaan tersebut seperti penuturan informan sebagai berikut

“Sudahh, sudahh. Tapi emang sulit sih, karena kita terbatas dalam ruangan, jadi kita memaklumi kalau belum ada perkembangan yang pasti terkait itu. Apalagi bukan cuma ekstra PIK aja yang minta tapi ekstra lain juga butuh, ibaratnya yang satu minta yang lain pada ngikut gitu” (DO.IK2.a2)

3. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi memiliki strategi dalam mengembangkan PIK-R agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan memiliki semboyan semangat sesuai dengan nama PIK-R yaitu 4G (Friendly, Optimist, Uniqueness, Responsibility) yang berarti ramah,

optimis, unik dan bertanggungjawab menjadikan para anggota PIK-R sebagai semangat dalam menjalankan sebuah kegiatan. Selain itu, rasa memiliki dan mau kerja sama juga mendorong tercapainya tujuan yang merupakan menjadi strategi PIK-R.

Terdapat tindakan yang dilakukan oleh pengelola PIK-R dalam memberikan materi, contohnya dalam membuat gerakan tentang materi 8 fungsi keluarga agar lebih mudah dihafalkan. Berdasarkan penuturan informan DO sebagai informan kunci, tindakan strategi sudah diaplikasikan ketika terdapat kegiatan yang dilaksanakan di Jamtos dengan menerapkan gerakan 8 fungsi keluarga pada remaja yang ada di jamtos. Berikut penuturan menurut informan TH dan informan DO

“Kalau ditanya masalah strategi sih yang penting kompak antar anggota, mau kerja sama gitu sama menerapkan akan kata 4G itu baik optimis, bertanggungjawab dan lain lain” (TH.KT.a3)

“Gampang-gampang susah sih ya bang, karena tau sendiri kan kita masih labil, punya sifat yang beda-beda juga. Pas ada kegiatan gitu sih mereka mau kerjo, meskipun ada sedikit perdebatan gitu tapi emang wajar sih” (TH.KT.a3)

“Iya ada pastinya ada sebuah strategi, contoh kayak ngasih materi tentang 8 fungsi keluarga gitu anak-anak buat gerakan tertentu agar mudah dihafal, trus dulu sempat ada pergi ke jamtos kek gitu tanya orang-orang ada yang tau gak tentang 8 fungsi keluarga, eh ternyata pada gak tau, jadinya ya kita kasih tau dengan gerakan- gerakan tadi” (DO.IK2.a3)

PIK-R 4G memiliki strategi dalam kegiatan yang tercantum pada buku profil 4G SMAN 4 Kota Jambi, hal ini berdasarkan pengamatan yang didapat secara langsung pada saat observasi. Strategi kegiatan PIK-R 4G dibagi menjadi empat bentuk kegiatan, yaitu pemberian informasi materi pokok GenRe, nonton bareng (nobar) PIK-R, peningkatan keterampilan anggota PIK-R dan diskusi kelompok. Strategi kegiatan ini termasuk kegiatan rutin secara mingguan yang dilakukan setelah pulang sekolah pada hari jum'at pukul 13.00-14.00 WIB.

4. Penyusunan program yang tepat

Dengan memiliki strategi yang sudah dijelaskan diatas, tanpa memiliki program kerja yang tepat maka strategi yang sudah direncanakan juga tidak akan berjalan secara optimal. PIK-R 4G memiliki program kerja yang nyata dengan adanya kegiatan rutin, kegiatan tahunan dan kegiatan pengembangan. Kegiatan rutin berupa pemberian materi pokok genre yang dilaksanakan didalam ruang kelas/ruang BK maupun dilingkungan terbuka disekitar sekolah, pemberian informasi ini dilakukan oleh narasumber baik pembina PIK-R 4G, duta GenRe, PIK-R yang ada dilingkungan Kota Jambi, maupun perwakilan dari anggota PIK-R 4G sendiri yang biasanya merupakan tugas dari Pendidik Sebaya. Pemberian materi ini tidak hanya paparan materi saja, namun dapat berupa diskusi kelompok, melalui permainan, maupun simulasi, seperti penuturan Informan JO berikut.

“Ada bang, kita buat program kerja itu dibantu sama bu Okta sebagai pembina, terus kita juga ada diskusi tapi bersama anggota inti aja. Program kerjanya dilaksanakan rutin tapi kadang ya engga, karena PIK-R kita udah jadi ekstra ya kita ada pertemuan setiap hari jumat setelah sholat jumat. Program kerja kita tu ya ada pemberian materi substansi genre, sharing, konseling dan pokonya have fun bareng lah” (JO.PS1.a4)

Kegiatan tahunan berupa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi anggota PIK-R yang bertujuan untuk melatih kepemimpinan bagi diri sendiri maupun lingkungan

sekitar, dalam kegiatan ini setiap anggota dilatih untuk dapat bekerja dalam tim, memecahkan masalah dalam kelompok maupun menciptakan inovasi baru yang dapat mendukung perkembangan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi.

Terdapat juga program kegiatan pengembangan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota PIK-R, kegiatan ini dilaksanakan diluar kegiatan rutin mingguan seperti mengikuti perlombaan pemilihan duta GenRe baik tingkat kota maupun provinsi, mengikuti seminar remaja, mengikuti orientasi konselor dan pendidik sebaya, mengikuti program Sekolah Siaga Kependudukan dan lain sebagainya.

Pernyataan peneliti tersebut diperkuat oleh informan IY sebagai informan kunci yang mengatakan bahwa PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi memiliki perkembangan yang bagus dan konsisten, memiliki sumber daya yang bagus, memperoleh dukungan yang baik serta memiliki berbagai prestasi ketika mengikuti perlombaan PIK-R.

Secara umum, program kerja PIK-R 4G disusun secara tepat dengan menjabarkan berbagai kegiatan pengembangan, namun penyusunan program kerja dalam kegiatan rutin tidak disusun dengan membuat timeline kegiatan dalam satu periode secara rinci tetapi kegiatan rutin dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan beberapa hari atau sebulan menjelang kegiatan dilaksanakan seperti penuturan informan TH, informan SH, dan informan JO

“Seharusnya sih dari awal ya kalau buat kayak gitu bang, tapi kami kemarin idak sih” (TH.KT.a4)

“Enggak bang, kami ga ada buat timeline kek gitu” (SH.KS1.a4)

“Menyesuaikan juga si bang, ada yang dari awal, ada yang ditengah-tengah pas jalan gitu” (JO.PS1.a4)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kunci DO yang mengatakan bahwa dalam penyusunan program kerja PIK sudah disusun oleh pembina dalam rencana kegiatan yang akan dikoordinasikan dengan anak-anak PIK serta sudah tertulis dalam buku profil PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi namun belum tertulis secara detail dengan membuat timeline kegiatan. Berikut penuturan informan DO

“Iya ibu selalu usahakan untuk ngasih saran, ide yang sekiranya bisa dilakukan oleh anak-anak. Contohnya kayak tiap minggu itu kita beda bahasan, adan minggu materi, minggu menonton, minggu bermain kayak gitu” (DO.IK2.a4)

“Sebenarnya kalau masalah program kerja itu sudah ibu buat dalam rencana kegiatan gitu. Tapi nanti ibu kembalikan ke anak-anak. Kalau ibu ada saran ya pasti saya sampaikan ke mereka. Dan anak-anakpun juga selalu berkoordinasi dengan saya” (DO.IK2.a4)

Sesuai dengan tujuan peneliti untuk melihat perubahan paling signifikan yang terjadi pada PIK-R, peneliti menanyakan dan meminta informan untuk menceritakan hal apa yang ia rasakan setelah peneliti mengulas kembali jawaban dari probing question. Secara umum informan menjawab perubahan yang signifikan terjadi pada PIK-R adalah adanya peningkatan pengetahuan anggota PIK-R mengenai substansi GenRe, peningkatan kemampuan berkomunikasi, serta lebih semangat dan aktif dalam menjalankan organisasi.

Berdasarkan hasil FGD kelompok A dan kelompok B, terpilihlah cerita-3 (Konselor sebaya AF) menjadi cerita perubahan paling signifikan (MSC) pada dimensi efektivitas PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi, yaitu :

“Menurut kami perubahan paling signifikan yang terjadi pada PIK 4G SMAN 4 Kota Jambi yaitu peningkatan kemampuan para anggota PIK dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehari-hari, hal ini dapat terlihat dari berbagai hal yang terjadi ketika ada suatu masalah baik di organisasi maupun di kelas, para anggota PIK dapat menjadi penengah dan semakin bisa mengontrol diri dalam situasi apapun”.

Informan TH sebagai perwakilan kelompok A memberikan argumen bahwa perubahan yang sangat terlihat perkembangannya yaitu peningkatan pengetahuan tentang substansi genre seperti 8 fungsi keluarga, sistem reproduksi, life skill, serta adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi para anggota semakin baik, hal ini terlihat ketika presentasi dikelas atau pada saat diskusi bersama anggota PIK-R yang lain. Informan SH menyampaikan pendapat terkait hal yang paling signifikan berubah yaitu para anggota PIK-R merasa terlatih untuk berkomunikasi didepan teman-temannya, sehingga percaya diri dalam hal berbicara sangat meningkat.

Informan AF sebagai perwakilan kelompok B menyampaikan pendapat bahwa perubahan paling signifikan para anggota PIK-R yaitu peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam kehidupan sehari-hari, hal itupun juga sama dengan apa yang dikatakan informan sebelumnya seperti peningkatan komunikasi, pengetahuan dan lain sebagainya, namun hal itu bisa kita sepakati perubahan yang telah kita sampaikan tersebut merupakan termasuk perubahan keterampilan dalam hidup anggota PIK-R yang sudah tercantum pada cerita-3 (Konselor sebaya AF).

Informan lain menyetujui apa yang disampaikan oleh informan AF terkait perubahan keterampilan hidup anggota PIK-R, karena keterampilan hidup yang dirasakan sangat banyak yaitu keterampilan fisik, keterampilan mental, keterampilan emosional, keterampilan spiritual yang dapat diaktualisasikan seperti peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasi, kerja sama tim dan lain sebagainya yang sudah disampaikan oleh masing-masing informan, sehingga dapat disimpulkan cerita MSC pada dimensi efektivitas adalah peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dimensi efektivitas, pelaksanaan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi belum efektif. Meskipun sudah memiliki tujuan yang jelas dalam mendirikannya sebagai kelompok kegiatan di sekolah yang diperkuat dengan adanya SK kepengurusan dari kepala sekolah, namun penyediaan sarana dan prasarana belum memadai, pelaksanaan kegiatan masih mengandalkan pembina PIK-R, serta implementasi strategi dan penyusunan program kegiatan belum berjalan secara optimal.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam, observasi, dan FGD yang telah dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam hasil penyajian dan analisis data. Secara umum hasil penelitian yang didapatkan dilapangan sudah dapat menjawab evaluasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, kerangka teori dan kerangka konsep yaitu peneliti ingin melihat perubahan paling signifikan pada dimensi efektivitas, efisiensi, ketepatan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatangunaan berdasarkan penuturan informan penelitian melalui sebuah cerita yang didapatkan dari probing question sebagai sub indikator dalam setiap dimensi. Pada komponen pembahasan ini, peneliti membahas cerita perubahan paling signifikan pada setiap dimensi yaitu efektivitas, efisiensi, ketepatan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatangunaan, lalu peneliti mengkaitkan dengan teori pendukung, penelitian pendukung, dan temuan penelitian sebelumnya. Efektivitas merupakan indikator yang berkenaan dengan apakah suatu alternatif dapat mencapai hasil yang diharapkan atau dapat mencapai tujuan dari diadakannya suatu organisasi, indikator ini berkenaan dengan

apakah PIK-R di SMA Negeri 4 Kota Jambi dapat mencapai hasil yang diharapkan atau dapat mencapai tujuan. Sub indikatornya meliputi:

1. Kejelasan tujuan

Tujuan adanya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK- R) yaitu menjadi wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi, dan keterampilan hidup demi terwujudnya ramah remaja. PIK-R ini menjadi arah program generasi berencana yang dicetuskan oleh BKKBN. Suatu kelompok kegiatan yaitu PIK-R harus memiliki standar kejelasan tujuan dalam mengembangkan sebuah kegiatan, hal ini sesuai dengan pedoman PIK-R BKKBN. PIK- R 4G SMAN 4 Kota Jambi sudah memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai wadah dalam bertukar informasi dan pikiran serta pelaksanaan konseling remaja dalam mendukung terbentuknya remaja yang sehat, terhindar berbagai permasalahan remaja dan memiliki rencana masa depan yang baik dalam berkeluarga. PIK-R 4G sudah memiliki profil sendiri yang didalamnya memiliki pernyataan tujuan, program kegiatan baik kegiatan rutin atau kegiatan pengembangan, pelaporan kegiatan dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi oleh peneliti yang melihat adanya profil PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi yang ditemukan pada saat observasi di ruang BK.

PIK-R 4G sudah berdiri sejak tahun 2017/2018 dan sudah mengalami pergantian periode selama tiga kali. Kata 4G berawal dari kata four yang menunjukkan identitas SMA 4 sehingga terbentuklah empat kata yaitu Friendly, Optimist, Uniqueness, Responsibility yang berarti ramah, optimis, unik dan bertanggung jawab, serta kata G yang menunjukkan Generation yang berarti generasi. PIK-R 4G sudah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 4 Kota Jambi, sehingga sudah memiliki legalitas yang jelas dengan adanya Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasanya tujuan dari adanya PIK-R ini sangat jelas mengapa didirikan di SMAN 4 Kota Jambi dengan berbagai pernyataan dan bukti yang ada.

2. Penyediaan sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana terhadap adanya PIK-R merupakan sebuah indikator keberhasilan pada dimensi efektivitas. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan sebuah organisasi PIK-R, karena dapat mempermudah pengelola dalam menyampaikan tujuan diadakannya PIK-R. Standar penyediaan sarana dan prasarana menurut pedoman PIK-R BKKBN harus memiliki ruangan kesekretariatan, papan nama organisasi, struktur organisasi (minimal pembina, ketua, sekretaris, bendahara, seksi program dan kegiatan) serta minimal dua orang pendidik sebaya dan konselor sebaya yang sudah mendapatkan pelatihan atau orientasi. PIK-R 4G belum memiliki ruang kesekretariatan sendiri, tetapi masih gabung dengan ruang BK, hal ini terjadi karena keterbatasan ruang yang dimiliki oleh SMAN 4 Kota Jambi. Terdapat sarana dan prasarana yang lain seperti meja, kursi, LCD, papan nama, buku dan media sebagai kelancaran dalam menjalankan ekstrakurikuler PIK. PIK-R 4G sudah memiliki papan nama organisasi, namun belum memiliki struktur organisasi yang dipajang pada ruang BK, tetapi terdapat struktur organisasi yang berada pada SK kepengurusan dari Kepala Sekolah.

3. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi pencapaian tujuan menjadi sebuah kunci dalam menjalankan sebuah organisasi, karena dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan memiliki strategi yang tepat, maka seluruh proses rangkaian yang telah direncanakan akan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Standar PIK-R terkait strategi berdasarkan pedoman PIK-R BKKBN diantaranya melakukan advokasi, promosi dan sosialisasi, mengembangkan materi dan kegiatan, melaksanakan pembinaan monitoring dan evaluasi secara berjenjang. PIK-R 4G memiliki strategi dalam mengembangkan PIK-R yaitu dengan mengutamakan rasa

kekompakan dan mau bekerjasama serta tanggung jawab akan sebuah amanah yang dipegang oleh masing-masing anggota PIK dengan menerapkan semboyan PIK-R 4G yaitu Friendly, Optimist, Uniqueness, Responsibility Generation yang berarti generasi yang ramah, optimis, unik dan bertanggung jawab. PIK-R 4G sudah melakukan promosi dan sosialisasi contohnya tentang 8 fungsi keluarga yaitu para anggota membuat sebuah gerakan yang nantinya menjadi icon dari 8 fungsi keluarga tersebut agar mudah dihafal dan dipahami oleh banyak orang, karena adanya metode pembelajaran dalam pemberian materi genre merupakan salah satu kunci ketertarikan seseorang pada PIK-R, misalnya menggunakan alat-alat bantu, dengan metode permainan dan lain sebagainya. PIK-R 4G belum melakukan advokasi tentang penumbuhan dan pengembangan PIK-R dan belum melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang terhadap kegiatan PIK-R.

4. Penyusunan program yang tepat.

Program kerja merupakan salah satu bentuk tindakan dalam mencapai tujuan dengan menyusun rencana kegiatan yang tepat. Dengan hal ini apa yang menjadi tujuan adanya sebuah organisasi akan lebih efektif tercapai terhadap sasarannya. Sub indikator ini dapat tercapai ketika ada sebuah penjabaran akan penyusunan program yang tepat. Standar dalam menjalankan sebuah kegiatan PIK-R sesuai dengan pedoman adalah memiliki program kegiatan yang disusun dengan memuat materi khusus seperti delapan fungsi keluarga, pendewasaan usia perkawinan, Life Skill, dan Triad KRR serta memiliki kegiatan yang bersifat penyadaran (KIE), menggunakan media cetak, serta melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin. PIK-R 4G sudah memiliki program kegiatan yang disusun dengan tepat yang dituangkan dalam profil PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi. Dalam profil tersebut terdapat penjabaran kegiatan yaitu kegiatan rutin berupa kegiatan mingguan seperti pemberian informasi materi pokok GenRe, nonton bareng GenRe, peningkatan keterampilan anggota PIK-R, dan diskusi kelompok. Sedangkan kegiatan tahunannya berupa LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Terdapat juga kegiatan pengembangan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota PIK-R diluar kegiatan rutin seperti orientasi pendidik sebaya dan konselor sebaya, mengikuti pemilihan duta genre, kegiatan seminar, dan lain sebagainya. Namun penjabaran program kegiatan ini belum memiliki komponen yang jelas seperti sasaran, tujuan, manfaat serta indikator keberhasilan program, sehingga kegiatan dilaksanakan belum memiliki standar sebagai acuan keberhasilan kegiatan.

Pada dimensi efektivitas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi belum efektif. Meskipun sudah memiliki tujuan yang jelas dalam mendirikannya sebagai kelompok kegiatan di sekolah yang diperkuat dengan adanya SK kepengurusan dari kepala sekolah, namun penyediaan sarana dan prasarana belum memadai. Ruang kesekretariatan menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang aktivitas PIK-R. Selain itu pelaksanaan kegiatan masih mengandalkan pembina PIK-R, serta implementasi strategi dan penyusunan program kegiatan belum berjalan secara optimal. Kegiatan rutin berjalan setiap minggunya, tetapi tidak terdapat penjadwalan atau timeline yang jelas, serta kegiatan pengembangan hanya diikuti oleh anggota PIK-R saja, tidak diikuti oleh siswa lainnya. Hal-hal tersebut menjadi sebuah kendala atau hambatan bagi pengelola PIK-R dalam menjalankan sebuah kelompok kegiatan sehingga dapat mempengaruhi indikator efektivitas yang diharapkan. Hasil penelitian terkait efektivitas ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dwi Wilianting Pyas mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa pelaksanaan program generasi berencana pada PIK-R belum efektif dalam mengatasi permasalahan remaja, hal ini dikarenakan karena terbatasnya sumber daya, sasaran atau remaja yang akan diintervensi belum siap untuk mendukung program generasi berencana, serta rendahnya partisipasi saat kegiatan dilaksanakan. Penelitian lain oleh Afrihal Afiif Ibaadillah mengenai Evaluasi Pelaksanaan PIK-

R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di Kabupaten Banyuwangi yang menyatakan belum efektifnya pelaksanaan PIK-R karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang terlatih, dana untuk operasional kegiatan masih kurang, dan belum adanya ruangan PIK secara khusus. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti karena kesamaan karakteristik yang menjadi faktor penghambat belum efektifnya PIK-R untuk mengatasi permasalahan remaja khususnya disekolah. Meskipun berbeda lokasi penelitian, tetapi apa yang menjadi kendala dalam menjalankan sebuah PIK-R dapat dikatakan sama. Perlunya sumber daya manusia yang berkompeten serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah kelompok kegiatan, harapannya faktor-faktor penghambat ini dapat diatasi lebih awal sehingga dapat mendukung apa yang menjadi tujuan agar dapat berjalan secara efektif ⁽¹¹⁾.

Cerita perubahan paling signifikan (MSC) pada dimensi efektivitas yaitu adanya peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah organisasi PIK-R, keterampilan hidup para anggota PIK-R tersebut contohnya seperti keterampilan fisik, mental, emosional, spiritual yang dapat muncul ketika pengelolaan dilakukan meskipun memiliki kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas PIK-R. Hasil penelitian terkait perubahan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Indah Larasati dengan penelitian yang berjudul Peran Pengurus Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skill) Remaja di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang yang menyatakan hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan keterampilan hidup atau life skill pada pengurus PIK-R terhadap segala bentuk aktivitas PIK-R. Kemudian penelitian lainnya yaitu oleh Dita Maya Winandarum dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Kecamatan Ngaglik, Sleman Yogyakarta dengan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) di PIK Remaja Ganderang melalui program PIK yang berpedoman pada BKKBN ⁽¹²⁾⁽¹³⁾.

Hasil penelitian oleh Indah Larasati dan Dita Maya Winandarum tersebut sejalan dengan hasil peneliti dalam Evaluasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada dimensi efektivitas yang menunjukkan perubahan paling signifikan mengenai meningkatnya keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam segala aktivitas PIK-R yang dapat meningkatkan kualitas diri para anggota. Keterampilan hidup ini dapat terlihat dan muncul ketika para anggota PIK-R telah menyadari bahwa dirinya dapat menunjukkan perubahan untuk kebaikan organisasi, contohnya ketika terdapat masalah tertentu para anggota PIK-R dapat menyelesaikan dengan baik dan bisa memberikan solusi secara kreatif dan inovatif, selain hal itu juga peningkatan kualitas diri dalam berkomunikasi dihadapan orang banyak dikarenakan para anggota terbiasa melatih diri dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam tim dalam mencapai tujuan ketika menjalankan sebuah kegiatan PIK-R.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait evaluasi pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di SMA Negei 4 Kota Jambi dengan menggunakan teknik Most Significant Change (MSC) yang bertujuan untuk mendeskripsikan cerita perubahan paling signifikan pada dimensi efektivitas sehingga didapatkan kesimpulan yaitu adanya peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK- R dalam kehidupan berorganisasi. Keterampilan hidup para anggota PIK-R berupa keterampilan fisik, mental, emosional, spiritual contohnya seperti mampu menyelesaikan masalah dengan baik, berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemajuan PIK-R serta kemampuan berkomunikasi semakin baik, lebih berani dan percaya diri. Hal ini dapat menjadi perubahan paling signifikan karena PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi memiliki tujuan yang jelas, strategi dan program yang tepat, namun penyediaan sarana dan prasarana belum lengkap yaitu belum memiliki ruangan sekretariat khusus untuk PIK-R, pelaksanaan kegiatan masih

mengandalkan pembina PIK-R, serta implementasi strategi dan penyusunan program kegiatan belum berjalan secara optimal. Sehingga dapat dikatakan pada dimensi efektivitas, pelaksanaan PIK-R 4G SMAN 4 Kota Jambi belum efektif.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu agar melengkapi penyediaan sarana dan prasarana PIK-R di SMAN 4 Kota Jambi, diberikan pelatihan kepada kader PIK-R agar mampu menjalankan PIK-R dalam keseharian di SMAN 4 Kota Jambi, serta menyusun program kegiatan yang komprehensif dan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala oleh BKKBN.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. 2019. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
2. BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035. Bulletin of Experimental Biology and Medicine; 2010.
3. SDKI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. 2017. Available from: https://www.un.org/sustainabledevelopment/wp-content/uploads/2015/08/Factsheet_Summit.pdf.
4. BKKBN. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. 2018.
5. Kementerian PPN/Bappenas. Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019 [Internet]. 2017. p. 211. Available from: <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/publikasi/evaluasi-perencanaan-pembangunan/>
6. BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. 1-43 p.
7. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Data SMA di Kota Jambi. (386). های رسانه و فرهنگ [Internet]. 2018. Available from: http://www.ghbook.ir/index.php?nameoption=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhas&نویسندگان=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component.
8. Ayuningtyas D. Analisis Kebijakan Kesehatan Prinsip Teori dan Aplikasi. Depok: Rajawali Press; 2018.
9. Cresswell JW. Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan Mixed Method. Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Belajar; 2008.
10. Sutton J and AZ. Qualitative research: Data Collection, Analysis, and Management. Can J Hosp Pharm. 2015;68(3):226–31.
11. Ibaadillah AA and DS. Evaluasi Pelaksanaan PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Remaja) Di Kabupaten Banyuwangi (November). 2017. 480-488 p.
12. Larasati I. Second Internasional Dam World Conference. In: Peran Pengurus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja Di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang. 2019. p. 5–10.
13. Winandarum DM. Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.